



## Original Article

### Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam melalui Inovasi Digitalisasi Pembelajaran PAI di SD SWASTA PAB 5 Klumpang

Dewi Agustin<sup>1✉</sup>, Tumiran<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing.

Correspondence Author: Dewiagustin8820@gmail.com<sup>✉</sup>

#### Abstract:

Penelitian ini mengkaji strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui inovasi digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD SWASTA PAB 5 Klumpang. Latar belakang penelitian berangkat dari tantangan era digital yang menuntut metode pembelajaran lebih kreatif agar mampu menanamkan nilai keislaman tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif naratif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi Islami (misalnya aplikasi Think Qur'an), multimedia Islami (seperti video animasi kisah nabi), serta kolaborasi intensif antara guru dan orang tua dalam membimbing siswa. Penerapan inovasi digital terbukti meningkatkan semangat siswa dalam ibadah, menumbuhkan literasi digital Islami, serta membentuk karakter yang disiplin dan religius. Kesimpulannya, digitalisasi pembelajaran PAI menjadi solusi strategis untuk mengintegrasikan kebutuhan generasi digital dengan misi pendidikan Islam, sekaligus memperkuat sinergi sekolah dan keluarga dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.

**Keywords:** Internalisasi Nilai Islam, Digitalisasi Pembelajaran PAI

#### Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik berdasarkan ajaran Islam (Anwar and Widdah 2025). Nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan ketakwaan merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi muslim yang utuh. Internalisasi nilai-nilai ini menjadi tugas utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat.

Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga semakin kompleks.



Pesatnya perkembangan dunia digital sering kali membawa pengaruh negatif jika tidak disikapi dengan bijak, terutama terhadap generasi muda yang akrab dengan berbagai platform digital. Kondisi ini juga membuka peluang besar bagi dunia pendidikan Islam untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui digitalisasi pembelajaran PAI.

Digitalisasi pendidikan merupakan transformasi dari metode pembelajaran konvensional ke arah pemanfaatan teknologi digital seperti penggunaan e-learning, aplikasi pembelajaran berbasis Android/iOS, video interaktif, hingga media sosial sebagai sarana edukasi ([Muvid 2024](#)). Inovasi ini memungkinkan proses penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik kapan pun dan di mana pun sehingga dapat memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (generasi Z dan Alpha).

Internaslisasi nilai tidak cukup hanya melalui ceramah atau instruksi verbal, tetapi harus dilakukan dengan pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui inovasi digitalisasi strategi internalisasi dapat dikemas dalam bentuk yang lebih kontekstual dan aplikatif,

Dari penelitian sebelumnya dengan judul “*strategy for managing Islamic for managing Islamic education in the digital era: opportunities and challenges*” penelitian ini menunjukkan bahwa Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Keberhasilan siswa bergantung pada kemampuan mengatasi tantangan seperti ketimpangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan ancaman konten negative sehingga diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan secara terintegrasi digitalisasi pendidikan Islam dapat membentuk generasi yang cerdas teknologi sekaligus berakhlak mulia. ([Sharifudin 2025](#))

Dari hasil penelitian Rusmin dkk, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur’an” kesimpulan dari penelitian ini membahas membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual yang mencakup keimanan (tauhid), ketaqwaan (ibadah), dan akhlak. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti doa, muraja’ah, sholat berjamaah, dan pembiasaan perilaku baik. Proses internalisasi dilakukan melalui pembiasaan, peraturan, dan bimbingan intensif dari guru dan pembina. Program ini tidak hanya menghasilkan hafidz Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, sabar, dan berakhlak mulia. ([Nuryadi, Padlurahman, and Mashun 2024](#))

Serta hasil penelitian yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Moderat Dalam Masyarakat Plural (Studi Kasus di Desa Balun Turi Lamongan)” Penelitian di Desa Balun, Lamongan menunjukkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat melalui tiga tahap: transformasi nilai (nasehat dan teladan dari tokoh/orang tua/guru) transaksi nilai (interaksi sosial dan keteladanan), dan transinternalisasi (penanaman nilai melalui refleksi dan pengamatan terhadap tokoh masyarakat). Nilai-nilai moderat yang ditanamkan meliputi toleransi (tasamuh), musyawarah (syura), keadilan (i’tidal), kesetaraan (musawah), nasionalisme (watanayah dan muwatanah), serta keteladanan (qudwah). Strategi ini berhasil membentuk masyarakat plural yang inklusif, toleran, dan harmonis. ([Faiqotul Abidah 2025](#))

Hasil dari penelitian yang berjudul “Optimalisasi Kompetensi Guru Melalui Workshop Inovasi Pembelajaran Berbasis Digitalisasi Di Mas Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang” pada penelitian ini bahwa pemanfaatan digitalisasi pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan sehingga mengembangkan bahan ajar digital yang interaktif serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan inovasi

pembelajaran berbasis digital, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang. ([Tumiran, Siregar, Agustia, and Azhari 2024](#))

Penelitian ini memiliki konteks kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) karena berfokus pada strategi internalisasi nilai-nilai Islam melalui inovasi digitalisasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Swasta PAB 5 Klumpang. Kajian terdahulu mengenai internalisasi nilai Islam lebih banyak menitikberatkan pada program-program non-digital, seperti tahfidzul Qur'an ([Nuryadi, Padlurahman, and Mashun 2024](#)) atau pembentukan masyarakat plural moderat melalui transformasi nilai tradisional ([Faiqotul Abidah 2025](#)). Di sisi lain, penelitian tentang digitalisasi pendidikan umumnya hanya menyoroti peningkatan efektivitas pembelajaran dan kompetensi guru ([Tumiran, Bahtiar Siregar, Nanda Rahayu Agustia 2024](#)) belum banyak yang mengaitkannya secara langsung dengan internalisasi nilai keislaman siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dua aspek penting, yaitu inovasi digitalisasi dan internalisasi nilai PAI jika sebelumnya digitalisasi dipandang sebatas sarana pembelajaran berbasis teknologi maka penelitian ini memosisikannya sebagai media strategis dalam pembentukan karakter islami siswa. ([Muvid 2024](#)). Hal ini relevan dengan karakteristik generasi Z dan Alpha yang akrab dengan teknologi, sehingga digitalisasi pembelajaran dipandang bukan hanya sebagai alat bantu kognitif, melainkan juga sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam ([Sujiono, Novianti, and Wahyudi 2024](#)). Penelitian ini menghadirkan model strategi yang kontekstual, sesuai dengan perkembangan teknologi, serta menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD SWASTA PAB 5 Klumpang, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah berjalan sesuai dengan kurikulum. Proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada siswa, hal ini terlihat dari masih adanya sebagian siswa yang belum menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar saat ini yang sangat akrab dengan teknologi, penggunaan media digital yang inovatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan materi PAI. Perlunya dilakukan strategi khusus dari pihak sekolah khususnya guru PAI untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi digitalisasi pembelajaran PAI yang tidak hanya menyampaikan materi kognitif tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa agar nilai-nilai keislaman benar-benar tertanam dalam diri mereka.

Pada penelitian ini menunjukkan pentingnya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui pendekatan digital di SD SWASTA PAB 5 Klumpang. Hal ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. SD SWASTA PAB 5 Klumpang sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Kabupaten Deli Serdang juga menghadapi tantangan yang sama dalam upaya membentuk karakter islami siswa. Dalam konteks tersebut, sekolah perlu merancang strategi internalisasi nilai-nilai Islam yang adaptif dengan perkembangan teknologi. Inovasi digitalisasi pembelajaran PAI menjadi salah satu solusi yang strategis untuk menyelaraskan kebutuhan zaman dengan misi pendidikan Islam.

Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui inovasi digitalisasi pembelajaran PAI di Sd Swasta PAB 5 klumpang sebagai berikut:

### a. Internalisasi nilai nilai islam

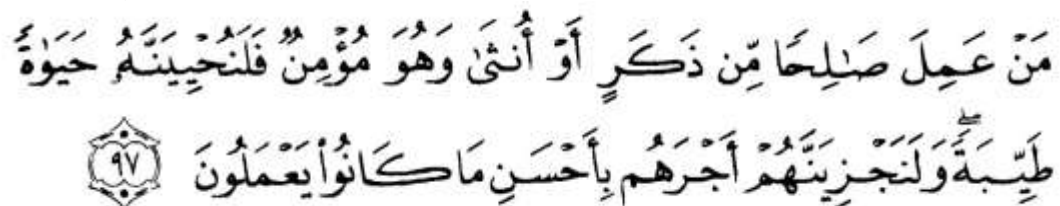
Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai ke-Islaman adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai ke-Islaman. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional, yaitu internalisasi nilai-nilai ke-Islaman melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada, misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya. (Widiastuti, Etika Pujianti, and Setyaningsih 2023)

Internalisasi pada hakikatnya adalah upaya berbagi pengetahuan (knowledge sharing). Internalisasi dengan demikian, dapat pula diterjemahkan sebagai salah satu metode, prosedur dan teknik dalam siklus manajemen pengetahuan yang digunakan para pendidik untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi, perusahaan atau anak didik agar berbagi pengetahuan, yang mereka miliki kepada anggota lainnya atau kepada orang lain, sehingga pengamalan seruan Allah kepada orang-orang beriman bisa diamalkan dalam pola hidup rukun dan tentram. (Jamaluddin 2021)

Internalisasi merupakan suatu proses yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi keperibadian dan prinsip dalam hidupnya. (sholihin 2022)

Internalisasi nilai bukanlah hal yang mudah, karena yang dimaksud bukan hanya prinsip keperibadian yang ditampakkan oleh peserta didik dalam jangka waktu yang sementara, namun yang dimaksud adalah keperibadian atau prinsip hidup yang dilakukan secara sadar dan tanpa ada paksaan atau harapan dalam sebuah tindakan. Internalisasi nilai-nilai agama Islam merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral dan berbudi pekerti luhur. Internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarasannya adalah sampai pada pemilihan nilai yang menyatu dalam keperibadian peserta didik.

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an, antara lain QS. An-Nahl;97(alqur'an online2025)



*Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Pada ayat ini penginternalisasian berarti proses menanamkan nilai sehingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang. QS. An-Nahl: 97 dapat diinternalisasikan dalam pendidikan Islam melalui pembiasaan amal shalih. Membiasakan anak didik untuk shalat tepat waktu, berbuat jujur, saling tolong-menolong, dan disiplin. Guru dan orang tua menjadi teladan dalam mengamalkan amal shalih, sehingga anak-anak meniru. Penguatan iman sebagai landasan belajar, Setiap pembelajaran PAI selalu dihubungkan dengan keyakinan kepada Allah. Dan menanamkan kesadaran bahwa ilmu dan amal harus dilandasi iman agar bernilai ibadah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu tujuannya adalah

menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku sehari-hari siswa. Namun, di era digital saat ini, metode konvensional dalam pembelajaran PAI mulai mengalami tantangan dalam menjangkau generasi yang tumbuh dengan teknologi. Maka dari itu, dibutuhkan strategi dan inovasi baru yang dapat menjembatani proses internalisasi nilai-nilai Islam dengan karakteristik dunia digital. (Sujiono, Novianti, and Wahyudi 2024)

#### b. Inovasi Digitalisasi

Inovasi berasal dari bahasa latin, yaitu *innovation* yang berarti perubahan atau sesuatu yang baru (Pembaharuan). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai suatu hal yang baru dari sebelumnya dan juga bisa diartikan penemuan suatu cara atau ide untuk merubah dari yang bersifat tradisional ke yang modern. Sedangkan Inovasi secara istilah dapat diartikan penemuan atau pembaharuan suatu hal dengan melakukan kegiatan atau aktivitas baru. (muawanatul et.al 2023)

Inovasi diartikan sebagai pembaruan dalam kurikulum dan praktik pendidikan agar tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. (Manshuruddin, Harahap, and Sandhya 2024)

Inovasi digital adalah inovasi yang terjadi melalui teknologi digital. (Ramadhan 2024) Sehingga dapat disimpulkan inovasi digital adalah penciptaan, penemuan atau pengembangan, perbaikan dari sebuah ide atau proses atau pada praktek atau terkait dengan produk dan jasa menggunakan teknologi digital.

Inovasi dalam Pembelajaran PAI adalah suatu cara agar mendapatkan perubahan dari waktu ke waktu atau metode yang dilakukan untuk pembaharuan yang dilakukan menuju pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan terhadap peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan agama islam yang berbudi luhur dan selaras dengan apa yang dicita-citakan bangsa dan Negara Indonesia menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman. (muawanatul et.al 2023)

Allah berfirman dalam al-qur'an pada surah Al- mujadilah ayat ke 11. (Online, n.d.)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Pada ayat ini menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Inovasi digital dalam pembelajaran PAI adalah sarana untuk mempermudah, memperluas, dan memperdalam akses terhadap ilmu agama, sehingga peserta didik dapat mencapai derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Inovasi digital yang memungkinkan penyampaian ajaran Islam secara lebih

cepat, modern, dan sesuai kebutuhan generasi. Hal ini menjadi wujud implementasi ayat yang mendorong umat Islam untuk terus meningkatkan kualitas ilmu. Dan dengan adanya inovasi digital, proses pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Hal ini selaras dengan semangat QS. Al-Mujādilah: 11 bahwa peningkatan kualitas ilmu akan mendatangkan peninggian derajat.

Transformasi digital dalam pendidikan menawarkan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Digitalisasi pembelajaran memungkinkan proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. ([Azhar 2024](#))

Transformasi digital di sekolah ini tidak hanya berfokus pada penyediaan perangkat teknologi semata, tetapi juga memperhatikan infrastruktur pendukung serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. ([Tumiran, Bahtiar Siregar, Nanda Rahayu Agustia 2024](#))

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan juga dimaknai sebagai usaha seseorang dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu untuk memenuhkan dirinya sendiri melalui pengajaran, pembimbingan, atau pelatihan. ([Elisa Ade Astarina 2022](#)). Pendidikan merupakan transisi kebudayaan (*cultural transition*) yang bersifat dinamis ke arah perubahan secara berkelanjutan (*continue*) maka pendidikan dianggap sebagai jembatan penting dalam membangun kebudayaan dan peradaban. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Namun, di zaman sekarang yang dikenal sebagai era digital, cara belajar dan kebiasaan anak-anak sudah banyak berubah. Mereka lebih tertarik dengan teknologi seperti handphone, tablet, dan internet. Hal ini membuat pembelajaran dengan metode tradisional kurang menarik bagi mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran PAI. Dengan cara ini, siswa bisa lebih tertarik dan mudah memahami materi, sekaligus membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih menyenangkan dan kontekstual. ([Sundari, Rambe, and Putri 2024](#))

## Metode

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif naratif, ([Sugiyono 2020](#)) yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan fokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat. Sedangkan teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan data dengan observasi disekolah terutama pada siswa kemudian melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa catatan tertulis, laporan, arsip, foto, video, rekaman, buku, artikel, atau data lain yang telah terdokumentasi sebelumnya ([Thalib 2022](#)). Setelah data didapatkan, dilanjutkan dengan analisis data dengan melalui tiga tahapan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman ([Sugiyono 2020](#)). Pertama, reduksi data dimana merupakan proses pemilihan serta menyederhanakan data yang didapatkan. Selanjutnya penyajian data yakni proses penyusunan secara sistematis dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Terakhir dilakukan penarikan simpulan yaitu proses memahami makna data yang telah dianalisis, mengidentifikasi temuan utama, dan memastikan validitas hasil tersebut melalui *cross-checking* atau *triangulasi*.

Adapun tempat pengumpulan data dilakukan di sekolah SD Swasta PAB 5 klung, serta waktu penelitian ini berlangsung selama 4 bulan. Objek penelitian ini adalah guru PAI, serta siswa sebagai penerima proses internalisasi melalui

pembelajaran digital.

## Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai Islam melalui inovasi digitalisasi pembelajaran PAI, hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa fokus pembahasan Strategi internalisasi Islam melalui inovasi digitalisasi. Peneliti paparkan sebagai berikut:

### 1. Strategi internalisasi Islam melalui inovasi digitalisasi

#### a. Pemanfaatan aplikasi Islami untuk ibadah siswa

Aplikasi Islami adalah perangkat lunak berbasis digital yang dirancang untuk mendukung umat Islam dalam melaksanakan ajaran agama, baik dalam aspek ibadah, pembelajaran, maupun kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan dasar, aplikasi Islami menjadi sarana yang membantu siswa mengenal, memahami, dan membiasakan ibadah sejak dini melalui teknologi yang dekat dengan kehidupan mereka. (Kasir Ibnu and Awali Syahrol 2024)

SD Swasta PAB 5 Klumpang merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang mengintegrasikan digitalisasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam aspek ibadah siswa terutama dalam hal membaca al-qur'an. Salah satu bentuk penerapan digitalisasi adalah penggunaan aplikasi Islami yang membantu siswa memahami ayat al-qur'an kata demi kata dengan lebih teratur.

Bentuk pemanfaatan aplikasi Islami yang digunakan merupakan aplikasi think Qur'an. Di kelas guru memanfaatkan aplikasi ini untuk memacu antusias anak-anak dalam membaca al-qur'an ayat demi ayat sehingga pembelajaran lebih mudah dan efektif, dan aplikasi think Qur'an ini juga menyediakan pembelajaran singkat yang mudah difahami oleh siswa sekolah dasar. Penerapan pada aplikasi ini siswa dapat melihat kemajuan dan pencapaian yang telah ia peroleh. Dampak pembelajaran yang diperoleh siswa lebih semangat menghafal karena bisa mengulang bacaan secara mandiri di rumah, bahkan tanpa guru.

#### b. Pemanfaatan multimedia Islami

Multimedia Islami adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang menggabungkan teks, gambar, audio, video, animasi, dan interaktivitas dengan konten Islami. (Hesti 2024) Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan, nilai, atau materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menarik, efektif, dan sesuai kebutuhan generasi digital (milenial & Gen Z). Multimedia Islami berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi dan dakwah untuk menanamkan nilai-nilai Islam.

Pemanfaatan video edukasi Islami di Sd Swasta PAB 5 Klumpang menjadi salah satu pilihan guru PAI karena siswa sekolah dasar lebih mudah memahami nilai-nilai agama melalui tayangan visual dibandingkan hanya mendengar ceramah. Guru PAI memutar video animasi tentang kisah Nabi (misalnya Nabi Ibrahim, Nabi Musa, atau Nabi Muhammad SAW). Video dilengkapi dengan pesan moral di akhir tayangan. Sehingga siswa lebih cepat memahami nilai keteladanan dibandingkan membaca teks panjang.

#### c. Kolaborasi antara orang tua dan guru

Kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki kaitan yang sangat erat dengan strategi internalisasi Islam melalui inovasi digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan dasar seperti di SD, proses penanaman nilai Islam tidak bisa hanya bertumpu pada guru di sekolah, melainkan harus disertai dengan dukungan orang tua di rumah. Hal ini karena internalisasi nilai Islam

tidak berhenti pada ranah kognitif atau pemahaman saja, tetapi harus menyentuh ranah afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) yang membutuhkan pembiasaan secara terus-menerus baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. ([Harahap 2024](#))

Pemanfaatan inovasi digitalisasi dalam pembelajaran PAI memang menghadirkan banyak peluang, misalnya penggunaan aplikasi Islami, video edukasi Islami, e-learning, hingga media sosial Islami sebagai sarana pembelajaran dan dakwah. Akan tetapi, keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua dan guru bisa bekerja sama dalam membimbing siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran Islami berbasis digital di sekolah, sementara orang tua bertugas melanjutkan dan mengawasi proses internalisasi nilai tersebut di rumah. Tanpa pengawasan orang tua, siswa berpotensi salah dalam menggunakan teknologi, karena gawai dan internet tidak hanya menyediakan konten Islami tetapi juga konten negatif yang bisa merusak pembentukan karakter.

Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru sering memanfaatkan platform digital Islami seperti aplikasi pengingat shalat, Al-Qur'an digital, atau video pembelajaran Islami untuk membantu siswa memahami ibadah dan akhlak. Selesai proses belajar mengajar disekolah internalisasi nilai itu harus tetap dijaga. Di sinilah peran orang tua sangat penting, yaitu mendampingi anak ketika mengakses aplikasi Islami, membiasakan anak mempraktikkan doa dan dzikir yang dipelajari dari aplikasi digital, serta mengawasi penggunaan media sosial agar sesuai dengan etika Islami. Kolaborasi antara orang tua dengan anak akan menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pembiasaan di rumah, sehingga nilai-nilai Islam benar-benar tertanam dalam diri anak.

Kolaborasi orang tua dan guru juga membantu membangun ekosistem digital Islami yang lebih kondusif. Guru dapat memberikan rekomendasi aplikasi Islami atau konten edukasi Islami yang aman kepada orang tua, sementara orang tua dapat memberikan umpan balik tentang perkembangan anak dalam mengamalkan nilai Islami di rumah. Guru memberikan tugas hafalan doa harian melalui aplikasi tertentu, kemudian orang tua memastikan anak melaksanakan tugas itu di rumah. Kolaborasi ini membuat anak merasakan bahwa apa yang dipelajari di sekolah juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai Islam tidak hanya menjadi teori dalam buku, melainkan terinternalisasi menjadi perilaku nyata.

Lebih jauh lagi, kolaborasi ini juga melahirkan sinergi dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Guru mungkin memiliki pengetahuan pedagogis dan metodologis dalam mengajar PAI berbasis teknologi, tetapi orang tua lebih dekat dengan keseharian anak di rumah. Jika keduanya saling mendukung, maka pengaruh negatif digital bisa diminimalisir dan pemanfaatan positifnya akan lebih optimal. Artinya, digitalisasi bukan lagi sekadar alat, tetapi menjadi sarana nyata untuk menginternalisasikan nilai Islam dengan dukungan penuh dari sekolah dan keluarga.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peran sentral dalam strategi internalisasi Islam melalui inovasi digitalisasi pembelajaran PAI. Tanpa kerja sama yang baik, strategi ini hanya akan berhenti pada level pengetahuan semata. Namun dengan kolaborasi, nilai Islam akan terus dibiasakan, dihayati, dan diamalkan baik di sekolah maupun di rumah, sehingga terbentuklah generasi Muslim yang tidak hanya melek digital tetapi juga berkarakter Islami kuat.

Hasil strategi internalisasi nilai pendidikan Islam melalui digitalisasi

ini tampak dari perubahan sikap siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, serta menunjukkan perilaku akhlak Islami seperti menghormati guru dan teman. Siswa memiliki literasi digital Islami, yaitu mampu memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif seperti membaca Al-Qur'an digital, mendengarkan ceramah singkat, atau berbagi konten Islami.

## Kesimpulan

Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui inovasi digitalisasi pembelajaran PAI di SD SWASTA PAB 5 Klumpang terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Pemanfaatan aplikasi Islami, multimedia, dan video edukasi mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta praktik ibadah siswa. Keberhasilan strategi ini semakin kuat dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, sehingga nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## Saran

1. Guru PAI perlu terus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media digital Islami agar pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.
2. Orang tua diharapkan aktif mendampingi anak saat menggunakan aplikasi Islami di rumah untuk menjaga kesinambungan pembiasaan ibadah.
3. Sekolah sebaiknya meningkatkan infrastruktur digital agar pemanfaatan inovasi pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal.

## Daftar Pustaka

- alqur'an online. (2025). "Tulisan-Arab-Alquran-Surat-an-Nahl-Ayat-97." <https://quran.nu.or.id/an-nahl/97>.
- Anwar, Suaidi, and Minnah El Widdah. (2025). "Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam." *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 7 (April): 1–19.
- Azhar. (2024). "Transformasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *AL-KARIM INSTITERCOM PUBLISHER* 2 (4): 78–91.
- Elisa Ade Astarina, Apri Kurniasih. (2022). "Internalizing the Values of Islamic Religious Education Through Strengthening the Pancasila Student Profile Project ( P5 ) at SDIT Insan Permata , Malang City" 2 (1): 12–21.
- Faiqotul Abidah, Maftuh. (2025). "Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Moderat Dalam Masyarakat Plural ( Studi Kasus Di Desa Balun Turi Lamongan )" 5 (2): 1766–74. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7250>.
- Harahap, Umi Maghfirah. (2024). "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar: Perspektif Guru." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2 (2): 530–34.
- Hesti, Hendra. (2024). "Peran Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 018 Balikpapan Barat." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 173–97. [https://www.researchgate.net/publication/371325124\\_Evaluasi\\_Pembelajaran\\_Sebagai\\_Sebuah\\_Studi\\_Literatur](https://www.researchgate.net/publication/371325124_Evaluasi_Pembelajaran_Sebagai_Sebuah_Studi_Literatur).
- Jamaluddin. (2021). "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.19 No. (1): 236.
- Kasir Ibnu, and Awali Syahrol. (2024). "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11 (1): 59–68.
- Manshuruddin, Manshuruddin, Muhammad Yunan Harahap, and M. Bayu Sandhya. (2024). "Inovasi Dalam Pendidikan Berbasis Life Skills Di Pondok

- Pesantren Modern Darul Ma'rifat Deli Serdang." *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (01): 26–34. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v4i01.781>.
- muawanatul et.al. (2023). "Hakikat Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam." *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2 (1): 15–26. <https://doi.org/10.58788/jupi.v2i1.3367>.
- Muvid, Muhamad Basyrul et.al. (2024). *DIGITALISASI PENDIDIKAN Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Di Tengah Fenomena Artificial Intelligence*. <https://repository.iainmadura.ac.id/1096/1/BUKU> - Unesco Digitalisasi Pendidikan.pdf.
- Nuryadi, Lalu Rusmin, Padlurahman Padlurahman, and Mashun Mashun. (2024). "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an." *Educatio* 18 (2): 211–22. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24996>.
- Online, Alqur'an. n.d. "Al-Mujadilah : 11." <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.
- Ramadhan, Rachmat. (2024). *The Role of Digital Innovation in Mediating the Influence of Digital Leadership and Digital Capability on Business Performance in the Event/ MICE Industry in Indonesia*. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. Vol. 5. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v5i6.2950>.
- Sharifudin, Khabib. (2025). "STRATEGY FOR MANAGING ISLAMIC EDUCATION IN THE DIGITAL ERA : OPPORTUNITIES AND CHALLENGES," no. January, 195–205.
- sholihin, et all. (2022). "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 1 (12): 1231–51. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i12.197>.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sujiono, Duta Bahagia Rizki, Cindy Novianti, and Muhammad Wahyudi. (2024). "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *AT-TARBIYAH* 7 (2): 762–71. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>.
- Sundari, Ika, Rizki Hafni Rambe, and Indah Ramadhani Putri. (2024). "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digitalisasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri" 5 (1): 65–74.
- Thalib, Mohamad Anwar. (2022). "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.
- Tumiran, Bahtiar Siregar, Nanda Rahayu Agustia, Faiza Azhari. (2024). "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digitalisasi (Studi Kasus Di Mas Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)," 542–51. <papers3://publication/uuid/0446B9CB-927C-4889-81BB-AA9CDOc7F947>.
- Tumiran, Siregar, Bahtiar, Nanda Rahayu Agustia, and Faiza Azhari. (2024). "Optimalisasi Kompetensi Guru Melalui Workshop Inovasi Pembelajaran Berbasis Digitalisasi Di Mas Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang" 4 (6): 253–60.
- Widiastuti, Nur, Etika Pujianti, and Rina Setyaningsih. (2023). *Internalisasi Nilai Nilai Keislaman*.